

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Untuk bersaing dengan para pesaingnya di sektor perbankan, bank perlu melakukan segala daya mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat menangani setiap dan segala tantangan yang ditimbulkan oleh era globalisasi saat ini. Dengan mencapai kinerja yang baik dan optimal dalam menghadapi persaingan, maka industry perbankan harus bersaing untuk memperbaiki diri dan merumuskan strategi yang tepat. Dengan kinerja yang baik kepercayaan publik dan pelanggan perusahaan akan tumbuh. Untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat, semua bank harus mengukur tingkat kesehatannya. Tujuan penetapan tingkat kesehatan suatu bank adalah untuk menentukan apakah keadaan keuangannya stabil atau tidak sehat. Kebijakan kinerja bank kedepan dapat didasarkan pada temuan penilaian tingkat Kesehatan (Ana, 2022).

Dalam bidang jasa keuangan dan asuransi, perbankan mempunyai peran yang besar dalam kegiatan perekonomian, karena perbankan memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya adalah kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya. Bank dengan fungsi tersebut berperan dalam kegiatan pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan ke arah peningkatan taraf hidup Masyarakat (Bachtiar, 2023).

Perbankan berperan sebagai salah satu faktor penting untuk membangun sistem perekonomian serta keuangan Indonesia. Perbankan memiliki peranan sangat penting sebagai lembaga keuangan yang menjadi penghubung dari dana-dana unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (deficit) (Muyasaroh & Hayubi, 2022). Adanya perbankan pada masa kini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian sebuah negara. Jadi, untuk mewujudkan tujuannya, bank haruslah mendapatkan kepercayaan masyarakat. Sebagai salah satu pembuktian yang dapat bank gunakan

dalam mendapatkan simpati dan kepercayaan dari masyarakat adalah dengan cara menjaga dan memelihara tingkat dari kesehatannya. Bank dikatakan sehat ketika bank itu tidak hanya memiliki kepercayaan dari masyarakat, tetapi juga mampu membantu kelancaran pembayaran. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat menjadi salah satu metode dalam membuat rencana usaha pada masa yang akan datang dengan penetapan dan penerapan strategi dalam hal pengawasan yang telah dilaksanakan oleh bank sendiri (Dewi & dkk, 2022).

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kemampuan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankannya (Yuliana,2020).

Mekanisme dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan telah diatur dalam keputusam Direksi Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Jika merujuk pada Bank of settlement bahwa kriteria bank yang sehat, jika bank tersebut mampu melaksanakan control terhadap aspek normal,aktiva , rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pasal 29 Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Menyatakan bahwa pengaturan stabilitas bank ditinjau berdasarkan permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas laba, likuiditas, solvabilita dan aspek lain yang terkait dengan operasional bank.

Pengukuran tingkat stabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat. Hal ini mengingat semakin kompleksnya tingkat rasio yang dihadapi dalam perbankan. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatan nya, sedangkan bank yang sakit diharapkan untuk segera mengobati penyakitnya. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting, karena hal ini sekaligus menunjukkan bagaimana kondisi kinerja keuangan dan prestasi bank dalam menjalankan usahanya dan dalam meraih kepercayaan Masyarakat (Gaffar, 2021).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 yang membahas tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank bahwa “Kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan Masyarakat terhadap bank dapat terjaga”. Tingkat kesehatan bank berfungsi sebagai sebuah sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa tindakan perbaikan (corrective action) oleh bank maupun tindakan pengawasan (supervisory action) oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tingkat kesehatan bank mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Berdasarkan Surat Edaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mulai dari Januari 2012, semua bank umum di Indonesia diwajibkan menggunakan pedoman terbaru dalam menilai tingkat kesehatan bank, yang dikenal sebagai metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). peraturan ini juga memiliki peran dalam menggantikan peraturan sebelumnya dari Bank Indonesia, yakni PBI No. 6/10/PBI/2004, yang menggunakan 6 faktor penilaian yang disebut metode CAMELS (Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensivity to Market Risk). Melalui metode RGEC, bank dapat mengidentifikasi masalah lebih awal serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan risiko yang lebih efektif, sehingga bank menjadi lebih tangguh dalam menghadapi situasi krisis (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Penggantian metode penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS ke RGEC dilatarbelakangi oleh adanya krisis keuangan global yang mengajarkan pentingnya inovasi dalam layanan, produk, dan kegiatan perbankan, namun harus diibangi dengan manajemen yang tepat. Hal inilah yang menunjukkan ketidaktepatan dalam manajemen dapat menghasilkan bebrbagai masalah fundamental bagi bank itu sendiri dan juga system keuangan secara keseluruhan. Adapun perbedaan antara metode Camels dan RGEC yaitu pada perhitungan rasio BOPO, dimana pada metode RGEC rasio BOPO tidak lagi digunakan atau dinilai, sedangkan pada metode CAMEL, rasio BOPO dinilai. Disamping itu, metode CAMELS juga cenderung lebih menekankan pada aspek keuntungan dan Tingkat perkembangan tanpa mempertimbangkan faktor risiko (Dwiastutiningsih & dkk, 2022).

Salah satu indicator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank. Dimana laporan keuangan memiliki peran untuk menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja finansial, dan aliran kas suatu entitas. Informasi ini memiliki nilai bagi berbagai kalangan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menjabarkan hasil dari pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka (Ati Retna Sari, dkk, 2017). Salah satu tujuan laporan keuangan yaitu menunjukkan informasi terkait yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Maramis, 2019).

Kinerja bank menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain adalah investor, kreditur, pemerintah, karyawan serta masyarakat yang berkepentingan lainnya. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap perusahaan kerap terjadi dan hal tersebut dapat mempengaruhi dunia bisnis pada perusahaan-perusahaan. Untuk menilai bagaimana keadaan kinerja keuangan suatu bank maka perlu dilakukan beberapa indikator, salah satunya dengan

menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu indikator yang dapat membantu mendapatkan gambaran bagaimana kinerja keuangan dari bank dan juga dapat dihitung jumlah rasio yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank (Febriamti, 2023).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan system keuangan nasional. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Di Indonesia tersedia bank yang melayani kebutuhan masyarakat di bidang keuangan antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mega, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Central Asia (BCA) (Lestari,2021).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) memiliki posisi strategisnya karna sebagai salah satu bank terbesar dan tertua di Indonesia yang memiliki fokus kuat pada pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BRI dinilai konsisten menunjukkan kinerja keuangan yang positif dan berkelanjutan, bahkan dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Pada tahun 2023, BRI mencatatkan laba bersih sebesar Rp60,4 triliun, meningkat 17,54% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikannya bank dengan laba terbesar di Indonesia pada tahun tersebut (CNBC Indonesia, 2025). Capaian ini mencerminkan keberhasilan strategi bisnis BRI dalam menjaga efisiensi operasional, memperluas inklusi keuangan, serta mengelola risiko secara efektif.

Selain Bank BRI, Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang telah menunjukkan konsistensi dalam kinerja

keuangan yang solid, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan nasional. Meski kedua bank tersebut merupakan dua bank terbesar di Indonesia. Bank BRI dan BCA memiliki model bisnis yang sangat berbeda, namun keduanya mencatatkan kinerja keuangan yang impresif dalam beberapa tahun terakhir. Bank BRI dikenal sebagai bank yang fokus pada sektor mikro dan UMKM, dengan jaringan kantor cabang yang tersebar hingga pelosok desa dan fokus pada pembiayaan produktif masyarakat kecil. Sementara itu, BCA dikenal sebagai bank swasta terbesar yang mengandalkan efisiensi layanan digital, kekuatan likuiditas, dan pendapatan non-bunga yang terus meningkat. Dengan reputasi sebagai bank yang memiliki layanan digital terdepan dan basis nasabah yang luas, BCA menjadi objek kajian menarik untuk dianalisis dari segi keuangan (Sari, 2022).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tahunan BRI dan BCA selama periode 2024 menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis rasio keuangan. Analisis ini diharapkan dapat menunjukkan bank mana yang memiliki kinerja lebih baik dalam aspek profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kekuatan dan kelemahan dari masing-masing bank berdasarkan pendekatan objektif dan data yang valid.

Perbandingan kinerja keuangan kedua bank ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen, ketahanan bisnis, serta kemampuan menghasilkan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Analisis ini juga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, pemangku kepentingan, maupun regulator dalam menilai efisiensi dan daya saing antar bank besar nasional. Dengan membandingkan dua bank unggulan ini, penelitian dapat mengungkap kelebihan dan kelemahan masing-masing institusi secara objektif, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan strategi bisnis sektor perbankan di Indonesia (PWC, 2022).

Selain itu, perbandingan ini penting karena BRI dan BCA sama-sama menjadi acuan utama investor, analis, dan regulator dalam menilai stabilitas sektor

perbankan. Kinerja keuangan mereka sangat memengaruhi indeks saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia serta persepsi pasar terhadap daya tahan sistem keuangan nasional. Dengan melakukan analisis komparatif terhadap rasio-rasio utama seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan rasio efisiensi, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap dinamika manajerial, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan yang dijalankan oleh masing-masing bank. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam membantu pengambilan keputusan yang berbasis data bagi investor, manajemen bank, dan pembuat kebijakan di sektor keuangan. penelitian ini diharapkan mampu mengungkap dinamika manajerial, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan yang dijalankan oleh masing-masing bank. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis dalam membantu pengambilan keputusan yang berbasis data bagi investor, manajemen bank, dan pembuat kebijakan di sektor keuangan (Rahma, 2023)

Secara akademik, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam studi perbandingan antarperusahaan dalam industri perbankan. Penelitian perbandingan ini penting untuk menjawab pertanyaan yang sering muncul dalam diskursus publik dan media keuangan: apakah bank milik negara lebih unggul dari bank swasta dalam hal kinerja? Apakah pendekatan mikrofinansial lebih menguntungkan dibandingkan pendekatan digital korporasi? Apakah efisiensi operasional benar-benar menjamin profitabilitas jangka panjang?

Dengan melihat pentingnya aspek-aspek tersebut, maka penelitian dengan judul **“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk”** ini menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan nilai tambah dalam pengembangan keilmuan di bidang perbankan dan keuangan, tetapi juga memberikan referensi bermanfaat bagi investor, regulator, serta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Risk Profile?
2. Bagaimana analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Good Corporate Governance?
3. Bagaimana analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Earning?
4. Bagaimana analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Capital?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Risk Profile
2. Untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Good Corporate Governance
3. Untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Earning
4. Untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Keuangan Pt Bank Central Asia Tbk dari segi Capital?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :



1. Bagi penulis, melatih ketajaman analisis dan memperluas wawasan mengenai dunia perbankan.
2. Bagi bank, dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.
3. Bagi pemerintah atau pihak lain yang berwenang diharapkan dapat memberi masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pilar ekonomi diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka.